

SKRIPSI

**PENGARUH PERTUMBUHAN AKTIVA PRODUKTIF
DAN DANA PIHAK KETIGA TERHADAP KINERJA
OPERASIONAL PADA PT. BANK MANDIRI
(PERSERO) TBK**



WINDA BUDIAWATI

A21108264

MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS HASANUDDIN

TAHUN AJARAN 2011 -2012

LEMBARAN PENGESAHAN

**PENGARUH PERTUMBUHAN AKTIVA PRODUKTIF DAN
DANA PIHAK KETIGA TERHADAP KINERJA OPERASIONAL
PADA PT. BANK MANDIRI (PERSERO)TBK**

Diajukan Oleh:

WINDA BUDIAWATI

A21108264

Skripsi Sarjana Lengkap Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Manajemen Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Hasanuddin
Makassar

**Telah disetujui
Oleh Dosen Pembimbing**

Pembimbing I



DR. YANSOR DJAYA., SE., MA
NIP. 19650127 198910 1 001

Pembimbing II



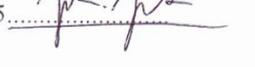
DRS. MUKHTAR., M.Si
NIP. 19561231 198601 1 002

**PENGARUH PERTUMBUHAN AKTIVA PRODUKTIF DAN
DANA PIHAK KETIGA TERHADAP KINERJA OPERASIONAL
PADA PT. BANK MANDIRI (PERSERO) TBK**

Dipersiapkan dan disusun oleh :
WINDA BUDIAWATI
A21108264

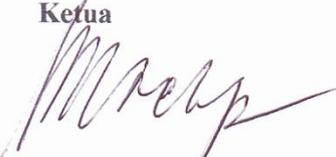
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada Tanggal **25 JANUARI 2012**
Dan Dinyatakan **LULUS**

Dewan Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Yansor Djaya, SE., MA	Ketua	
2.	Drs. Mukhtar, M. Si	Sekretaris	
3.	Prof. Dr. H. Syamsu Alam, SE, M.Si	Anggota	
4.	Prof. Dr. H. Cepi Pahlevi, SE., M.Si.	Anggota	
5.	Julius Jilbert, SE., MT.	Anggota	

Disetujui

**Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi
Universitas Hasanuddin
Ketua**


Dr. Muh. Yunus Amar., SE., MT
NIP. 19620430 198810 1 001

**Tim Penguji
Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi
Ketua**


Dr. Yansor Djaya., SE., MA
NIP. 19650127 198910 1 001

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan kausalitas dan pengaruh pertumbuhan aktiva produktif dan dana pihak ketiga terhadap Kinerja operasional (rasio BOPO) pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk selama kurun waktu per semester dari tahun 2001 – 2010. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan masukan bagi pihak manajemen PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. dalam mengelola aktiva produktif dan dana pihak ketiganya secara optimal sehingga menghasilkan keuntungan. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Laporan keuangan Tahunan PT. Bank mandiri selama kurun waktu persemester dari tahun 2001- 2010. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Two Stage Least Square (dengan menggunakan SPSS versi 19). Dimana variabel independennya adalah Aktiva Produktif yang terdiri dari Kredit, Surat Berharga, Penempatan, Penyertaan dan Dana Pihak Ketiga yang terdiri dari Tabungan, Giro, Deposito. variabel dependennya yaitu Rasio BOPO. Hasil pengujian secara bersama-sama variabel dana pihak ketiga (simpanan giro, simpanan tabungan, simpanan deposito) dan aktiva produktif (kredit yang diberikan, surat berharga, penempatan, dan penyertaan memiliki hubungan kausalitas dan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja operasional pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Sedangkan Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa Ada hubungan positif dan sangat kuat antara Dana Pihak Ketiga terhadap Aktiva Produktif. Hal ini menunjukkan setiap peningkatan DPK akan meningkatkan Aktiva Produktif. Begitupula hubungan negative antara Aktiva produktif terhadap Kinerja Operasional (Rasio BOPO). Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan aktiva produktif akan menurunkan kinerja operasional (rasio BOPO) pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.

ABSTRACT

ABSTRACT This research aims for test the causality relationship and the growth in fluence productive assets and the third party fund to what operational performance (BOPO Rasio) on PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk for semester period from 2001 - 2010 year. The result of this research be expected can give thought donation and input for management party PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk in managing productif assets and the third party optimally so that making a profit. data used in this research were obtaired from the annual report noted that financial of PT. Bank Mandiri since semester period from 2001 - 2010. the data analysis techniques used is regression analysis two stage least square (used SPSS Version 19). where the independent variabel is the productif assets consist from credit, securities, placement, investments in shares of stock and third party funds consist of saving, giro, deposit. dependent variabel is BOPO Rasio. The result of research together with the third fund party (Giro, Saving, Deposits) and productif assets (Credit given, Securities, Placements, and investments in shares of stock has a causalitas relationship and influenche that signifikanly of operational performance of PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. while the result of research persialy show that there is positive relationship and realy stronger between the third fund party of productif assets. Nor negative negative relationship between productif assets of operational performance (BOPO Rasio). This case show that every increase productif assets will decrease operational performance (BOPO Rasio) of PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat, rahmat dan karunia yang dilimpahkan kepada penulis, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Universitas Hasanuddin Makassar. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua tercinta yang tiada henti-hentinya mendoakan dan memberi dorongan moril dan materil selama penulisan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Ali, SE, MS selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin.
3. Bapak Dr. Muh. Yunus Amar, SE, MT selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin.
4. Bapak Dr. Yansor Djaya, SE, MA selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan masukan dan bimbingan mulai dari awal pengerjaan sampai selesainya skripsi ini.
5. Bapak Drs. Mukhtar, M.Si selaku Dosen Pembimbing II, atas bimbingan dan pengarahan yang telah diberikan sejak persiapan penelitian hingga tersusunnya skripsi ini.
6. Ibu Dra. Hj. Djumaidah Maming. M.Si selaku Penasehat Akademik penulis yang senantiasa memberikan bantuan serta bimbingan akademik selama penulis menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin.

7. Segenap dosen Fakultas Ekonomi Universitas Ekonomi Hasanuddin atas kebijaksanaan ilmu pengetahuannya yang diberikan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin.
8. Pimpinan serta staf dan karyawan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Makassar, terima kasih atas kerja sama dan bantuannya.
9. Saudara- saudara serta keluarga penulis tersayang yang telah memberikan motivasi, doa dan bantuannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat penulis Dian, Iksan, Ridho, Fritz, Wilda, Heri, Afrizal, Nurul, Wita, Yola, Tita, dan Rini yang telah memberikan indahnya persahabatan dan kebersamaan selama ini, serta motivasi dan masukan yang telah diberikan kepada penulis.
11. Teman-teman Manajemen 08 yang selalu memberikan keceriaan dan kebersamaan serta dorongan dan bantuannya selama ini

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini sepenuhnya masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran serta bentuk lainnya yang sifatnya membangun demi penyempurnaan skripsi ini.

Makassar, Januari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR GRAFIK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Sistematika Penulisan	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Penelitian Terdahulu	7

2.2	Pengertian Bank	8
2.3	Laporan Keuangan Bank	12
2.4	Aktiva Produktif	13
2.4.1	Kredit yang diberikan	14
2.4.2	Surat Berharga	15
2.4.3	Penempatan	15
2.4.4	Penyertaan	15
2.4.5	Transaksi Rekening Administrasi	15
	(Komitmen dan Kontinjensi)		
2.5	Dana Pihak Ketiga	17
2.5.1	Simpanan Giro	16
2.5.2	Simpanan Tabungan	18
2.5.3	Simpanan Deposito	23
2.6	Kredit	26
2.6.1	Pengertian Kredit	26
2.6.2	Unsur-Unsur Kredit	28
2.6.3	Tujuan dan Fungsi Kredit	29
2.6.4	Jenis- Jenis Kredit	33
2.7	Kegiatan Operasional (Rasio BOPO)	35
2.7.1	Pendapatan Operasional	37
2.7.2	Beban Operasional	38
2.8	Kerangka Pikir	42
2.9	Rumusan Hipotesis	43
BAB III	METODE PENELITIAN	44

3.1	Objek Penelitian	44
3.2	Populasi Penelitian	44
3.3	Metode Pengumpulan Data	44
3.4	Jenis dan Sumber Data	45
3.4.1	Jenis data	45
3.4.2	Sumber Data	45
3.5	Operasionalisasi Variabel	45
3.6	Teknik Analisis Data	47
3.6.1	Analisis Regresi Two Stage Least Square.....		47
3.6.2	<i>F-test</i>	49
3.6.3	<i>t-test</i>	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN			50
4.1	Perkembangan Dana Pihak Ketiga	50
4.2	Distribusi Peran Giro, Tabungan, dan Deposito, Berjangka Terhadap DPK	59
4.3	Perkembangan Aktiva Produktif	60
4.4	Distribusi Komponen Penyusun Aktiva Produktif	64
4.5	Perkembangan Rasio BOPO	66
4.6	Analisis Pengaruh DPK dan Aktiva Produktif	69
4.6.1	Hubungan Langsung DPK terhadap Aktiva Produktif	69
4.7	Hubungan Langsung Aktiva Produktif Terhadap Rasio BOPO	70
4.8	Hubungan Langsung DPK Terhadap Rasio BOPO	72
4.9	Hubungan Tidak Langsung DPK Terhadap Rasio BOPO		

Melalui Aktiva Produktif	74
BAB V KESIMPLAN DAN SARAN	76
5.1 Kesimpulan	76
5.2 Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	81

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Pertumbuhan Aktiva Produktif, Dana Pihak Ketiga, dan Rasio BOPO Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Tahun 2006-2010	3
Tabel 4.1	Nilai dan Pertumbuhan DPK Bank Mandiri Periode 2001-2010 Per Semester	53
Tabel 4.2	Nilai Dan Pertumbuhan Simpanan Giro, Tabungan dan Deposito PT. Bank Mandiri Periode 2001-2010	54
Tabel 4.3	Tingkat Suku Bunga Tabungan Tahun 2012	55
Tabel 4.4	Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka Tahun 2012	56
Tabel 4.5	Bunga SBI dan deposito Berjangka Periode 2004-2010	58
Tabel 4.6	Tingkat Bunga Simpanan Giro Tahun 2012	58
Tabel 4.7	Perbandingan Pertumbuhan DPK dan Aktiva Produktif Bank Mandiri Per Semester Tahun 2001-2010	61
Tabel 4.8	Nilai dan Pertumbuhan Kredit, surat berharga, Penempatan, dan penyertaan Bank Mandiri Per Semester Tahun 2001-2010	62
Tabel 4.9	Rasio BOPO Bank Mandiri Per Semester Tahun 2001-2010	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	42
Gambar 4.1 Distribusi DPK Tahun 2001	59

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1	Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Bank Mandiri Tahun 2001-2010 Per Semesteran	52
Grafik 4.2	Trend Pertumbuhan Aktiva Produktif dan DPK Periode Semesteran Tahun 2001-2010	60
Grafik 4.3	Distribusi komponen Aktiva Produktif Bank Mandiri Semester 1 Tahun 2001	65
Grafik 4.4	Distribusi komponen Aktiva Produktif Bank Mandiri Semester II Tahun 2010	65
Grafik 4.5	Pertumbuhan DPK, Aktiva Produktif, dan Rasio BOPO	68

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor perbankan memegang peranan penting bagi pembangunan ekonomi sebagai *financial intermediary* atau perantara antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Hal tersebut tertuang dalam pengertian bank dalam Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan yang menjelaskan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Di Indonesia terdapat beberapa bank yang masih aktif, salah satunya adalah PT. Bank Mandiri. Bank Mandiri merupakan leburan dari empat Bank pemerintah yaitu Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Exim and Bapindo. Seperti bank yang lain, Bank Mandiri berusaha memberikan keprimaan dalam layanan perbankan dan memberikan solusi keuangan yang sangat luas dalam investasi dan produk syariah, serta *bank assurance* untuk nasabah korporat, komersial, *small business* dan *micro business* selain nasabah individual.

Setiap badan usaha yang berdiri, dalam usahanya pastilah menginginkan keuntungan. Tidak terkecuali Bank Mandiri. Untuk mencapai keuntungan yang optimal maka Bank Mandiri harus menjalankan usahanya

secara efisien dan efektif. Kemampuan Bank Mandiri untuk menghasilkan keuntungan dengan dana yang dimilikinya disebut rentabilitas Bank Mandiri. Salah satu komponen rentabilitas Bank Mandiri adalah rasio BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional), yaitu rasio biaya operasional yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan operasional. Rasio BOPO ini berkaitan erat dengan kegiatan operasional Bank Mandiri, yaitu penghimpunan dana dan penggunaan dana.

Biaya operasional Bank Mandiri yang terlalu tinggi atau sama dengan pendapatan operasional tidak akan mendatangkan keuntungan bagi Bank Mandiri. Bank Mandiri akan mendapatkan keuntungan jika biaya operasional yang bersumber dari dana pihak ketiga, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* lebih kecil dari pada pendapatan operasional yang diperoleh dari aktiva produktif. Pendapatan Bank Mandiri yang tinggi dengan biaya operasional yang rendah dapat menekan rasio BOPO sehingga Bank Mandiri berada pada posisi sehat.

Adapun data pertumbuhan aktiva produktif, dana pihak ketiga dan rasio BOPO pada PT. Bank Mandiri selama 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2006-2010 dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 1.1
Pertumbuhan Aktiva Produktif, Dana Pihak Ketiga, dan Rasio BOPO
Pada PT. Bank Mandiri Tahun 2006-2010

Tahun	Aktiva Produktif	Dana Pihak Ketiga	Rasio BOPO
2006	221.510.537	347.835.143	90.13%
2007	260.345.486	389.693.840	75.85%
2008	347.800.373	458.364.159	73.65%
2009	430.346.652	535.426.359	70.71%
2010	863.662.350	688.790.140	65.63%

Sumber : PT. Bank Mandiri (data diolah)

Berdasarkan tabel 1 di atas kita dapat melihat bahwa terjadi suatu peningkatan aktiva produktif dari tahun ke tahun. Begitu juga halnya dengan dana pihak ketiga terjadi peningkatan atau kenaikan dari tahun 2006-2010. Sebaliknya pada rasio BOPO terjadi suatu penurunan dari tahun 2006-2010. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari tahun ke tahun aktiva produktif dan dana pihak ketiga mengalami peningkatan atau kenaikan, namun tidak demikian dengan BOPO yang rasionya mengalami penurunan dari tahun ke tahun.

Dengan demikian peneliti memilih judul yaitu :

“Pengaruh Pertumbuhan Aktiva Produktif Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Kinerja Operasional Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Hal itu diteliti karena dalam aktiva produktif tertanam dana dan merupakan sumber dana dalam usaha Bank Mandiri untuk memperoleh

pendapatan seperti kredit yang diberikan, dll. Sedangkan dana pihak ketiga merupakan dana masyarakat yang berupa giro, tabungan, dan deposito yang merupakan sumber biaya bagi Bank Mandiri.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah pertumbuhan aktiva produktif dan dana pihak ketiga secara bersama-sama memiliki hubungan kausalitas dengan kinerja operasional bank.
2. Apakah pertumbuhan aktiva produktif dan dana pihak ketiga berpengaruh secara parsial memiliki hubungan kausalitas dengan kinerja operasional bank.
3. Variabel manakah yang dominan memiliki hubungan kausalitas terhadap kinerja operasional bank.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Untuk memperoleh hubungan kausalitas pertumbuhan aktiva produktif dan dana pihak ketiga secara bersama-sama terhadap kinerja operasional bank.
2. Untuk memperoleh hubungan kausalitas pertumbuhan aktiva produktif dan dana pihak ketiga secara parsial terhadap kinerja operasional bank.
3. Untuk memperoleh variabel mana yang dominan memiliki hubungan kausalitas terhadap kinerja operasional bank.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini penulis dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai aktiva produktif dan dana pihak ketiga pada bidang perbankan.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan masukan bagi pihak manajemen PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. dalam mengelola aktiva produktif dan dana pihak ketiganya secara optimal sehingga menghasilkan keuntungan.

1.5. Sistematika Penulisan

Dalam proposal ini penulis menyusun tiga bab uraian, dimana dalam tiap-tiap bab dilengkapi dengan sub-sub bab masing-masing yaitu :

BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori

Dalam bab ini penulis menjelaskan teori-teori yang digunakan dalam menganalisis pengaruh aktiva produktif dan dana pihak

ketiga terhadap kinerja operasional. Secara keseluruhan meliputi tinjauan umum tentang Aktiva Produktif (kredit, surat berharga, penempatan, penyertaan, dan Transaksi Rekening Administrasi), Dana Pihak Ketiga (giro, tabungan, dan deposito), Kredit, serta Kegiatan Operasional. Selain itu dalam bab ini digambarkan pula skema kerangka pikir.

BAB III Metode Penelitian

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang Objek Penelitian, Populasi Penelitian, Metode Pengumpulan Data, Jenis Dan Sumber Data, Operasionalisasi Variabel, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang Hasil Penelitian yang terdiri dari Perkembangan Dana Pihak ketiga, Perkembangan Aktiva Produktif, Perkembangan Rasio BOPO, Analisis Pengaruh DPK terhadap Aktiva Produktif, Hubungan Langsung Aktiva Produktif terhadap Rasio BOPO, dan Hubungan Tidak Langsung Dana Pihak Ketiga Terhadap Kinerja Operasional (Rasio BOPO) melalui Aktiva Produktif.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang Kesimpulan dan Saran- saran.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Putu Nila Krisna Dewi dan I Wayan Suartana pada Lembaga Perkreditan Desa menunjukkan bahwa pertumbuhan aktiva produktif (kredit yang diberikan) dan dana pihak ketiga (tabungan dan deposito) secara simultan berpengaruh dan signifikan pada kinerja operasional (rasio BOPO) LPD di Kabupaten Badung periode 2003-2007. Sedangkan pengujian secara parsial menunjukkan bahwa hanya variabel pertumbuhan kredit yang diberikan yang secara parsial mempunyai pengaruh dan signifikan pada kinerja operasional (rasio BOPO) LPD di Kabupaten Badung. Sebaliknya, variabel pertumbuhan tabungan dan deposito tidak signifikan mempunyai pengaruh pada kinerja operasional (rasio BOPO) LPD di Kabupaten Badung periode 2003-2007.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuliani (2006) pada PT Bank Mega Tbk menunjukkan bahwa pertumbuhan aktiva produktif dan pertumbuhan dana pihak ketiga mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap rasio BOPO. Pengujian secara parsial menemukan bahwa pertumbuhan penempatan pada bank lain, pertumbuhan surat-surat berharga, pertumbuhan kredit yang diberikan, pertumbuhan penyertaan saham, pertumbuhan deposito, dan pertumbuhan giro berpengaruh tidak signifikan terhadap rasio BOPO pada PT Bank Mega Tbk. Sebaliknya, pertumbuhan tabungan memiliki pengaruh signifikan pada rasio BOPO pada PT Bank Mega Tbk.

Rosdyana (2005), yang melakukan penelitian pada PT BPR Pedungan menemukan bahwa pertumbuhan antarbank aktiva, kredit yang diberikan, tabungan, dan deposito secara bersama-sama mempunyai pengaruh bermakna dan signifikan terhadap rasio BOPO, PT BPR Pedungan. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa pertumbuhan antarbank aktiva dan pertumbuhan deposito berpengaruh tidak signifikan terhadap rasio BOPO sedangkan pertumbuhan kredit yang diberikan dan pertumbuhan tabungan berpengaruh signifikan terhadap rasio BOPO PT BPR Pedungan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahyuda dan Prawita (2003) menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan aktiva produktif dan dana pihak ketiga mempunyai kontribusi yang bermakna terhadap rasio BOPO. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa pertumbuhan penempatan, pertumbuhan surat-surat berharga, pertumbuhan penyertaan, dan pertumbuhan deposito berpengaruh tidak signifikan terhadap rasio BOPO. Sebaliknya, pertumbuhan kredit yang diberikan, pertumbuhan giro, dan pertumbuhan tabungan berpengaruh signifikan terhadap rasio BOPO pada Bank Pembangunan Daerah Bali.

2.2 Pengertian Bank

Mendengar kata bank sebenarnya tidak asing lagi bagi kita, terutama yang hidup diperkotaan. Bahkan, di pedesaan sekalipun saat ini kata bank bukan merupakan kata yang asing dan aneh. Menyebut kata bank setiap orang selalu mengaitkannya dengan uang sehingga selalu saja ada anggapan bahwa yang berhubungan dengan bank selalu ada kaitannya dengan uang.

Hal ini tidak salah karena bank memang merupakan lembaga keuangan atau perusahaan yang bergerak di bidang keuangan. Sebagai lembaga keuangan, bank menyediakan berbagai jasa keuangan. Di negara-negara maju bank bahkan sudah merupakan kebutuhan utama bagi masyarakat setiap kali bertransaksi.

Menurut Malayu, (2006 : 1) Bank berasal dari kata Italia *banco* yang artinya *bangku*. Bangku inilah yang dipergunakan oleh bankir untuk melayani kegiatan operasionalnya kepada para nasabah. Istilah bangku secara resmi dan dipopulerkan menjadi Bank.

Bank termasuk perusahaan industri jasa karena produknya hanya memberikan pelayanan jasa kepada masyarakat. Agar pengertian bank menjadi jelas, penulis mengutip beberapa definisi atau rumusan yang dikemukakan oleh para penulis sebagai berikut :

1. Undang-undang Republik Indonesia No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang telah diubah dengan Undang-Undang No.10 Tahun 1998 :

- Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.
- Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

- Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2. Prof. G.M Verryn Stuart

Bank adalah badan usaha yang wujudnya memuaskan keperluan orang lain, dengan memberikan kredit berupa uang yang diterimanya dari orang lain, sekalipun dengan jalan mengeluarkan uang baru kertas atau logam. Jadi bank dalam hal ini telah melakukan operasi pasif dan aktif, yaitu mengumpulkan dana dari masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkan kredit kepada masyarakat yang membutuhkan dana.

3. Dr. B.N. Ajuha

Bank menyalurkan modal dari mereka yang tidak dapat menggunakan secara menguntungkan kepada mereka yang dapat membuatnya lebih produktif untuk keuntungan masyarakat. Bank juga berarti saluran untuk menginvestasikan tabungan secara aman dan dengan tingkat bunga yang menarik.

4. Drs. H. Malayu S.P. Hasibuan (2006 : 2)

Bank umum adalah lembaga keuangan, pencipta uang, pengumpul dana dan penyalur kredit, pelaksana lalu lintas pembayaran, stabilisator moneter, serta dinamisator pertumbuhan perekonomian.

- Bank adalah lembaga keuangan, berarti bank adalah badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk aset keuangan serta bermotifkan profit dan juga sosial, jadi bukan hanya mencari keuntungan saja.

- Bank adalah pencipta uang dimaksudkan bahwa bank menciptakan uang giral dan mengedarkan uang kartal. Pencipta dan pengedar uang kartal (uang kertas dan logam) merupakan otoritas tunggal bank sentral (Bank Indonesia), sedangkan uang giral dapat diciptakan bank umum.
- Bank adalah pengumpul dana dan penyalur kredit berarti bank dalam operasinya mengumpulkan dana kepada SSU (dari masyarakat yang kelebihan dana) dan meyalurkan kredit kepada DSU (kepada masyarakat yang membutuhkan dana).
- Bank selaku pelaksana lalu lintas pembayaran (LLP) berarti bank menjadi pelaksana penyelesaian pembayaran transaksi komersial atau finansial dari pembayar ke penerima. Lalu lintas pembayaran diartikan sebagai proses penyelesaian transaksi *komersial* dan /atau *finansial* dari pembayar kepada penerima melalui media bank. LLP ini sangat penting untuk mendorong kemajuan perdagangan dan globalisasi perekonomian, karena pembayaran transaksi aman, praktis, dan ekonomis.
- Bank selaku stabilisator moneter diartikan bahwa bank mempunyaikewajiban ikut serta menstabilkan nilai tukar uang, nilai kurs, atau harga barang-barang relatif stabil atau tetap, baik secara langsung maupun melalui mekanisme Giro Wajib Minimum (GWM) Bank, Operasi Pasar Terbuka, ataupun Kebijakan diskonto.
- Sedangkan bank sebagai dinamisator perekonomian maksudnya bahwa bank merupakan pusat perekonomian, sumber dana, pelaksana

lalu lintas pembayaran, memproduktifkan tabungan, dan pendorong kemajuan perdagangan nasional dan internasional. Tanpa peranan perbankan, tidak mungkin dilakukan globalisasi perekonomian.

5. Kasmir, S.E. MM (2008 : 11)

Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa Bank lainnya.

2.3 Laporan Keuangan Bank

Menurut Kasmir (2008 : 253) Setiap perusahaan, baik bank maupun non bank pada suatu waktu (periode tertentu) akan melaporkan semua kegiatan keuangannya. Laporan keuangan ini bertujuan memberikan informasi keuangan perusahaan, baik kepada pemilik, manajemen, maupun pihak luar yang berkepentingan terhadap laporan tersebut.

Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dari laporan ini akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama satu periode. Keuntungan dengan membaca laporan ini pihak manajemen dapat memperbaiki kelemahan yang ada serta mempertahankan kekuatan yang dimilikinya.

Dalam laporan keuangan termuat informasi mengenai jumlah kekayaan (*assets*) dan jenis-jenis kekayaan yang dimiliki (di sisi aktiva). Kemudian juga akan tergambar kewajiban jangka pendek maupun jangka

panjang serta ekuitas (modal sendiri) yang dimilikinya. Informasi yang memuat seperti di atas tergambar dalam laporan keuangan yang kita sebut neraca.

Laporan keuangan juga memberikan informasi tentang hasil-hasil usaha yang diperoleh bank dalam suatu periode tertentu dan biaya-biaya atau beban yang dikeluarkan untuk memperoleh hasil tersebut. Informasi ini akan termuat dalam laporan laba rugi. Laporan keuangan bank juga memberikan gambaran tentang arus kas suatu bank yang tergambar dalam laporan arus kas.

2.4 Aktiva Produktif

Menurut Syahyunan (2002 : 2) Sebagai lembaga pemberi jasa-jasa keuangan dalam lalu lintas pembayaran, maka bank memberikan berbagai fasilitas kepada nasabah, *Loanable funds* dari bank terbesar diberikan dalam bentuk fasilitas kredit. Akan tetapi, sebagian dana itu disisihkan dalam bentuk penanaman lain, yaitu surat-surat berharga, penempatan dana pada bank lain dan penyertaan modal bank pada lembaga keuangan yang bukan bentuk bank atau perusahaan lain.

Aktiva yang produktif atau *productive assets* sering juga disebut dengan *earning assets* atau aktiva yang menghasilkan, karena penempatan dana bank tersebut di atas adalah untuk mencapai tingkat penghasilan yang diharapkan.

Aktiva produktif adalah penanaman bank dalam bentuk kredit, surat berharga, penyertaan dan penanaman lainnya yang dimaksudkan untuk memperoleh penghasilan.

Pengelolaan aktiva produktif adalah bagian dari assets management yang juga mengatur tentang *cash reserve (liquidity assets)* dan *fixed assets* (aktiva tetap dan inventaris).

Menurut Putu dalam Siamat, (1995:230) Aktiva produktif atau earning assets adalah semua penanaman dana dalam rupiah dan valuta asing yang dimaksudkan untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. Komponen aktiva produktif bank terdiri atas kredit yang diberikan, penempatan pada bank lain, surat-surat berharga, dan penyertaan.

Menurut surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Aktiva Produktif adalah penanaman dana Bank baik dalam Rupiah maupun Valuta Asing dalam bentuk kredit, Surat Berharga, Penempatan Dana Antar Bank Penyertaan, termasuk komitmen dan kontinjensi pada transaksi rekening administratif.

2.4.1 Kredit yang diberikan

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam – meminjam antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga, termasuk ;

1. Pembelian surat berharga nasabah yang dilengkapi dengan *Note Purchase Agreement (NPA)*.

2. Pengambilalihan tagihan dalam rangka kegiatan anjak piutang.

2.4.2 Surat Berharga

Surat Berharga adalah surat pengakuan utang, wesel, obligasi, Sekuritas Kredit atau setiap derivatifnya, atau kepentingan lain, atau suatu kewajiban dari penerbit, dalam bentuk yang lazim diperdagangkan dalam pasar modal dan pasar uang, antara lain ;

- Sertifikat Bank Indonesia (SBI)
- Surat Berharga Pasar Uang (SPBU)
- Surat Berharga Komersial (*Commercial Papers*)
- Sertifikat Reksadana
- *Medium Term Note*

2.4.3 Penempatan

Penempatan adalah penanaman dana Bank pada Bank lainnya berupa giro, *call money* , deposito berjangka, sertifikat deposito, Kredit yang diberikan serta penempatan lainnya .

2.4.4 Penyertaan

Penyertaan adalah penanaman dana Bank dalam bentuk saham pada perusahaan yang bergerak dibidang keuangan yang tidak melalui pasar modal, serta bentuk penyertaan modal sementara pada perusahaan debitur untuk mengatasi akibat kegagalan Kredit.

2.4.5 Transaksi Rekening Administrasi (Komitmen dan Kontinjensi)

Transaksi Rekening Administrasi adalah komitmen dan kontinjensi (*Of - Balance Sheet*) yang terdiri dari warkat penerbitan jaminan, akseptasi / endorsemen, *irrevocable Letter of Credit* (*L/C*) yang masih berjalan,

akseptasi wesel impor atas dasar L/C berjangka, penjualan Surat Berharga dengan syarat *repurchase agreement* (*repo*), *standby* L/C dan garansi lainnya, serta transaksi derivatif yang mempunyai resiko Kredit.

2.5 Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat, dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan, dan lain-lain baik dalam mata uang rupiah maupun dalam valuta asing. Pada sebagian besar atau setiap bank, dana masyarakat ini merupakan dana terbesar yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpunan dana dari masyarakat.

Menurut Kasmir (2008 :48) untuk memperoleh dana dari masyarakat luas bank dapat menggunakan tiga macam jenis simpanan (rekening). Masing-masing jenis simpanan memiliki keunggulan tersendiri sehingga bank harus pandai dalam menyiasati pemilihan sumber dana. Sumber dana yang dimaksud adalah sebagai berikut :

2.5.1 Simpanan Giro

“Giro adalah simpanan pihak ketiga kepada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan.” (Pasal 1 UU No. 14/1967).

Pengertian Giro menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 adalah Simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet

giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan.

Menurut Thomas Suyatno,dkk (1999 : 38) ada tiga hal yang dapat kita perhatikan dari pengertian giro yaitu :

1. Simpanan Pihak Ketiga

Simpanan pihak ketiga berupa penyimpanan sejumlah uang di bank dalam bentuk giro, rekening koran (*current account*). Simpanan ini dilakukan dengan kesepakatan atau perjanjian antara pihak nasabah dan bank. Dengan demikian bank dan nasabahnya terikat pada bunyi perjanjian mereka. Nasabah mempercayakan uangnya kepada bank dan bank akan mengelola uang itu menurut ketentuan yang berlaku dan telah disepakati bersama.

Dalam hal ini nasabah atau penyimpan tidak dibatasi pada kelompok, walau uangnya hanya beberapa ribu saja. Namun demikian, bank-bank secara sendiri-sendiri menentukan jumlah setoran pertama.

2. Penarikan Dapat Dilakukan Setiap Saat

Artinya bila ada nasabah menyetor pagi hari, seharusnya ia pun dapat menarik dana (simpanannya) pada sore hari atau dalam beberapa jam saja. Dalam hal lain, selang beberapa saat suatu perjanjian rekening giro dapat saja dibatalkan oleh bank maupun oleh girant tersebut setiap saat selama kantor kas bank buka.

3. Cara Penarikan

Yang paling banyak dipergunakan adalah penarikan dengan cek (tunai) atau penarikan dengan bilyet giro (non tunai).

Menurut Kasmir (2008 : 51) cek adalah surat perintah tanpa syarat dari nasabah kepada bank yang memelihara rekening giro nasabah tersebut, untuk membayar sejumlah uang kepada pihak yang disebutkan di dalam cek atau kepada pembawa cek.

Artinya, bank harus membayar kepada siapa saja yang membawa cek ke bank yang memelihara rekening nasabah untuk diuangkan sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan baik secara tunai atau secara pemindah bukuan. Maksudnya, bank harus membayar sejumlah uang kepada siapa saja jika cek tersebut memenuhi syarat seperti yang telah ditentukan oleh bank.

Kasmir (2008 : 73) bilyet giro merupakan surat perintah dari nasabah kepada bank yang memelihara rekening giro nasabah tersebut untuk memindah bukuan sejumlah uang dari rekening yang bersangkutan kepada pihak penerima yang disebutkan namanya pada bank yang sama atau bank lainnya.

Pemindahbukuan pada rekening bank yang bersangkutan artinya dipindahkan dari rekening nasabah sipemberi BG kepada nasabah penerima BG. Sebaliknya jika dipindahbukukan ke rekening di bank yang lain, maka harus melalui proses kliring ke bank lain.

2.5.2 Simpanan Tabungan

Berbeda dengan simpanan giro, simpanan tabungan memiliki ciri khas tersendiri. Jika simpanan giro digunakan oleh para pengusaha atau para pedagang dalam bertransaksi, simpanan tabungan digunakan untuk umum dan lebih banyak digunakan oleh perorangan baik pegawai, mahasiswa atau

ibu rumah tangga. Kemudian bank dalam menetapkan suku bunga juga berbeda dalam arti rata-rata suku bunga simpanan tabungan lebih tinggi dari jasa giro yang diberikan kepada nasabah.

Pengertian tabungan menurut Undang- Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Ada beberapa alat penarikan tabungan, hal ini tergantung dari persyaratan bank masing-masing, mau menggunakan sarana yang mereka inginkan. Alat ini dapat digunakan sendiri-sendiri atau secara bersamaan.

Alat-alat yang dimaksud adalah :

1. Buku Tabungan

Kepada setiap penabung biasanya diberikan buku tabungan. Di dalam buku tabungan berisi catatan saldo tabungan, penarikan, penyetoran, dan pembebanan-pembebanan yang mungkin terjadi. Buku ini digunakan pada saat penarikan sehingga langsung dapat mengurangi saldo yang ada di buku tabungan tersebut.

2. Slip Penarikan

Merupakan formulir penarikan dimana nasabah cukup menulis nama, nomor rekening, jumlah uang, serta tanda tangan nasabah untuk menarik sejumlah uang. Slip penarikan ini biasanya digunakan bersamaan dengan buku tabungan.

3. Kartu yang terbuat dari plastik

Yaitu sejenis kartu kredit yang terbuat dari plastik yang dapat digunakan untuk menarik sejumlah uang dari tabungannya, baik uang yang ada di bank maupun di *Automated Teller Machine* (ATM). ATM ini biasanya tersebar ditempat-tempat yang strategis. Kepada nasabah pemegang kartu ATM akan diberikan nomor pin atau kata sandi yang digunakan setiap kali menarik uang dari ATM. Dewasa ini ATM dikenal dengan nama Anjungan Tunai Mandiri.

4. Kombinasi

Yaitu penarikan tabungan dapat dilakukan kombinasi anatar buku tabungan dengan slip penarikan.

Menurut Thomas Suyatno (1999 : 43) tabungan adalah simpanan dari pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu. Pada dewasa ini terdapat 4 jenis tabungan yaitu:

1. Tabungan Pembangunan Nasional (Tabanas)

Adalah bentuk tabungan yang tidak terikat oleh jangka waktu dengan syarat penyetoran dan pengambilan yang untuk pertama kalinya diatur pada tahun 1971. Tabanas terdiri atas : Tabanas umum, Tabungan pemuda, pelajar dan pramuka (Tappelpram), dan Tabanas Pegawai.

2. Tabungan Asuransi Berjangka (Taska)

Yaitu bentuk tabungan yang dikaitkan dengan asuransi jiwa yang untuk pertama kalinya diatur pada tahun 1971. Kegunaan Taska adalah

tabungan anda diasuransikan untuk suatu perencanaan berupa biaya-biaya sekolah, kuliah dan lain-lain.

3. Tabungan Ongkos Naik haji (ONH)

Yaitu setoran ongkos naik haji atas nama calon jemaah haji untuk setiap musim haji yang bersangkutan. Besarnya ongkos naik haji untuk setiap tahun/musim haji ditetapkan untuk pertama kalinya Keputusan Presiden pada tahun 1969.

4. Tabungan lainnya

Yaitu tabungan selain Tabanas dan Taska, misalnya tabungan yang diterima oleh bank dari pegawai bank sendiri yang bukan dalam bentuk Tabanas dan Taska, dan tabungan yang diterima oleh bank yang bukan penyelenggara Tabanas dan Taska. Tabungan ini dikeluarkan oleh masing-masing bank dengan ketentuan-ketentuan yang diatur oleh BI.

Hal-hal lainnya yang dapat diatur oleh penyelenggara dan sesuai dengan ketentuan BI. Pengaturan sendiri oleh masing-masing bank agar tabungan dibuat semenarik mungkin sehingga nasabah bank tertarik untuk menabung di bank yang mereka inginkan. (Kasmir, 2008 : 81)

1. Bank Penyelenggara

Setiap bank dapat menyelenggarakan tabungan, baik bank pemerintah maupun bank swasta, dan semua bank umum serta Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

2. Persyaratan Penabung

Untuk syarat – syarat penabung, seperti prosedur-prosedur yang harus dipenuhi seperti, jumlah setoran, umur penabung maupun kelengkapan dokumen tergantung bank yang bersangkutan.

3. Jumlah Setoran

Baik untuk setoran minimal waktu pertama sekali menabung maupun setoran selanjutnya serta jumlah minimal yang harus tersedia dibuku tabungan tersebut juga diserahkan kepada bank penyelenggara.

4. Pengambilan Tabungan

Merupakan jumlah maksimal yang harus ditarik, yaitu tidak melebihi saldo minimal dan frekuensi dan penarikan dalam setiap harinya, apakah setiap saat atau setiap hari tergantung bank yang bersangkutan.

5. Bunga dan Insentif

Besarnya bunga tabungan dan cara perhitungan bunga di dasarkan apakah harian, saldo rata-rata atau saldo terendah diserahkan sepenuhnya kepada bank-bank penyelenggara. Begitu pula dengan insentif, baik berupa hadiah, cinderamata, dan lain sebagainya dengan tujuan untuk menarik nasabah agar menabung.

6. Penutupan Tabungan

Syarat-syarat untuk ditutupnya tabungan oleh bank dapat dilakukan oleh nasabah sendiri atau ditutup oleh bank karena alasan tertentu. Sebagai contoh nasabah sudah tidak aktif lagi melakukan transaksi selama 3 bulan.

2.5.3 Simpanan Deposito

Pengertian deposito menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank.

Untuk mencairkan deposito yang dimiliki, deposan dapat menggunakan bilyet deposito atau sertifikat deposito. Dalam praktiknya terdapat 3 jenis simpanan deposito yang ada di Indonesia :

1. Deposito berjangka

Deposito berjangka (DB) merupakan deposito yang diterbitkan dengan jenis jangka waktu tertentu. Jangka waktu deposito berjangka biasanya bervariasi mulai dari 1, 2, 3, 6, 12, 18 sampai dengan 24 bulan. Deposito berjangka diterbitkan atas nama baik perorangan maupun lembaga. Artinya, di dalam bilyet deposito tercantum nama seseorang atau lembaga sipemilik deposito berjangka. Penarikan bunga deposito berjangka dapat dilakukan setiap bulan atau setelah jatuh tempo atau sesuai jangka waktunya.

Penarikan dapat dilakukan secara tunai maupun pemindahbukuan dan setiap bunga deposito dikenakan pajak dari jumlah bunga yang diterimanya. Jumlah dana yang disetorkan dalam deposito berjangka bentuk bulat misalnya Rp. 1.000.000, Rp. 2.000.000,00 dan Rp. 2.500.000,00. Serta biasanya juga memiliki batas minimal jumlah uang yang akan disimpan.

Untuk menarik minat masyarakat, pihak bank dapat memberikan berbagai insentif atau rangsangan. Insentif biasanya diberikan untuk jumlah nominal yang besar, baik berupa bunga khusus (*special rate*) maupun insentif, seperti hadiah atau cendera mata lainnya.

“Bank Indonesia menjamin sepenuhnya pembayaran kembali deposito berjangka pada tanggal pelunasannya. Tidak seluruh deposito berjangka dijamin oleh Bank Indonesia. Deposito berjangka yang diterbitkan (dijual) oleh bank komersial asing atau bank komersial swasta nasional, tidak dijamin kecuali dijual oleh bank-bank pemerintah.” Thomas Suyatno (1999 : 40)

Deposito berjangka yang diterbitkan dalam valuta asing biasanya diterbitkan oleh bank devisa. Perhitungan, penerbitan, pencairan, dan bunga dilakukan menggunakan kurs devisa umum. Penerbitan deposito berjangka dalam valas biasanya diterbitkan dalam valas yang kuat seperti US Dollar, Yen Jepang, DM Jerman, atau mata uang kuat lainnya.

2. Sertifikat Deposito

Menurut Kasmir (2008 : 86), sertifikat deposito merupakan deposito yang diterbitkan dengan jangka waktu 2, 3, 6, 12, dan 12 bulan. Sertifikat deposito diterbitkan atas unjuk dalam bentuk sertifikat dan dapat diperjualbelikan atau dipindahtangankan kepada pihak lain.

Menurut Thomas Suyatno (1999 : 40), pengertian sertifikat deposito adalah simpanan berjangka atas pembawa atau atas tunjuk, yang dengan izin Bank Indonesia dikeluarkan oleh bank sebagai bukti

simpanan yang dapat diperjualbelikan atau dipindahtangankan kepada pihak ketiga.

Pencairan bunga sertifikat deposito dapat dilakukan di muka, baik tunai maupun non tunai.

Penerbitan nilai sertifikat deposito sudah tercetak dalam berbagai nominal dan biasanya dalam jumlah bulat sehingga nasabah dapat membeli dalam lembaran yang bervariasi untuk jumlah nominal yang diinginkan.

3. Deposito On Call

Pengertian *Deposito on call* menurut Kasmir (2008 : 66) adalah deposito yang digunakan untuk depositan yang memiliki jumlah uang dalam jumlah besar, misalnya Rp 30.000.000,00 (tergantung bank yang bersangkutan) dan sementara waktu belum digunakan. Penerbitan *deposit on call* memiliki jangka waktu minimal 7 hari dan paling lama kurang dari 1 bulan. DOC diterbitkan atas nama.

Sedangkan menurut Thomas Suyatno (1999 : 43) *Deposito on call* adalah simpanan yang tetap berada di bank selama depositan tidak membutuhkannya. Deposito ini agak berbeda dengan deposito berjangka, apabila depositan akan menarik simpanan depositonya terlebih dahulu ia harus memberitahukannya kepada bank. Pemberitahuan deposito disesuaikan dengan perjanjian antara depositan dan bank misalnya, sebulan atau dua bulan sebelum jangka waktu penarikan.

4. Deposito *Automatic Roll-Over*

Deposito yang sudah jatuh tempo, tetapi pinjaman pokok belum diuangkan berarti uang (deposan) menganggur tanpa bunga. Deposito *Automatic Roll-Over* tidak demikian halnya. Uang deposan secara otomatis diperhitungkan bunganya, begitu jangka waktu deposito habis. Uang deposan juga akan terus diberi bunga dan tidak pernah menganggur seandainya deposan tersebut menarik deposito yang sudah jatuh tempo. Di negara kita, beberapa bank swasta/asing telah melaksanakan deposito automatic roll-over ini. Thomas Suyatno (1999 : 43)

2.6 Kredit

2.6.1 Pengertian Kredit

Dalam bahasa sehari-hari kata kredit sering diartikan memperoleh barang dengan membayar dengan cicilan atau angsuran dikemudian hari atau memperoleh pinjaman uang yang pembayarannya dilakukan dikemudian hari dengan cicilan atau angsuran sesuai dengan perjanjian. Jadi dapat diartikan bahwa kredit dapat berbentuk uang atau berbentuk barang. Baik kredit berbentuk barang maupun berbentuk uang dalam hal pembayarannya adalah dengan menggunakan metode angsuran atau cicilan tertentu. Kredit dalam bentuk uang lebih dikenal dengan istilah pinjaman. Dewasa ini pengertian pemberian kredit disamping dengan istilah pinjaman oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional adalah istilah pembiayaan yang digunakan oleh bank berdasarkan prinsip syariah.

Menurut Kasmir (2008 : 72) asal mula kata kredit berasal dari kata *credere* yang artinya adalah kepercayaan, maksudnya adalah apabila seorang memperoleh kredit, berarti mereka memperoleh kepercayaan. Sementara itu, bagi si pemberi kredit artinya memberikan kepercayaan kepada seseorang bahwa uang yang dipinjamkan pasti kembali.

Menurut Thomas Suyatno (1999 : 50) kredit adalah penyediaan uang atau tagihan-tagihan yang dapat disamakan dengan itu berdasarkan persetujuan pinjam-meminjam antara bank dan lain pihak dalam hal, pihak peminjam berkewajiban melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang telah ditetapkan.

Pengertian kredit menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 adalah Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Sebelum kredit diberikan, untuk meyakinkan bank bahwa si nasabah benar-benar dapat dipercaya, maka bank terlebih dahulu mengadakan analisis kredit. Analisis kredit mencakup latar belakang nasabah atau perusahaan, prospek usahanya, jaminan yang diberikan serta faktor-faktor lainnya. Tujuan analisis ini adalah agar bank yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar aman.

Pemberian kredit tanpa dianalisis terlebih dulu akan sangat membahayakan bank. Nasabah dalam hal ini dengan mudah memberikan

data-data fiktif sehingga kredit tersebut sebenarnya tidak layak untuk diberikan. Akibatnya jika salah dalam menganalisis, maka kredit yang disalurkan akan sulit untuk ditagih alias macet. Namun faktor salah analisis ini bukanlah merupakan penyebab utama kredit macet walaupun sebagian besar kredit macet diakibatkan salah dalam mengadakan analisis. Penyebab lainnya mungkin disebabkan oleh bencana alam yang memang tidak dapat dihindari oleh nasabah. Misalnya banjir atau gempa bumi atau dapat pula kesalahan dalam pengelolaan.

2.6.2 Unsur-Unsur Kredit

Unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut : (Kasmir, 2008 : 74)

1. Kepercayaan

Yaitu suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan (berupa uang, barang, jasa) akan benar-benar diterima kembali di masa tertentu di masa datang. Kepercayaan ini diberikan oleh bank, di mana sebelumnya sudah dilakukan penelitian penyelidikan tentang nasabah baik secara interen maupun eksteren. Penelitian dan penyelidikan tentang kondisi masa lalu dan sekarang terhadap nasabah pemohon kredit.

2. Kesepakatan

Di samping unsur percaya dalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian di mana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajiban masing-masing.

3. Jangka waktu

Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek, jangka panjang menengah atau jangka panjang.

4. Risiko

Adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu risiko tidak tertagihnya/macet pemberian kredit. Semakin panjang suatu kredit semakin besar risikonya demikian pula sebaliknya. Risiko ini menjadi tanggungan bank, baik risiko yang disengaja oleh nasabah yang lalai, maupun risiko yang tidak disengaja. Misalnya terjadi bencana alam atau bangkrutnya usaha nasabah tanpa ada unsur kesengajaan.

5. Bala Jasa

Merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan nama bunga. Balas jasa dalam bentuk bunga dan biaya administrasi kredit ini merupakan keuntungan bank. Sedangkan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah balas jasanya ditentukan dengan bagi hasil.

2.6.3 Tujuan dan Fungsi Kredit

Pemberian suatu fasilitas kredit mempunyai tujuan tertentu. Tujuan pemberian kredit tersebut tidak akan terlepas dari misi bank tersebut didirikan.

Adapun tujuan utama pemberian suatu kredit adalah sebagai berikut :

1. Mencari keuntungan

Yaitu bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut. Hasil tersebut terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah.

Keuntungan ini penting untuk kelangsungan hidup bank. Jika bank terus-menerus menderita kerugian, maka besar kemungkinan bank tersebut akan dilikuidasi (dibubarkan).

2. Membantu usaha nasabah

Tujuan lainnya adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut, maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.

3. Membantu pemerintah

Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya peningkatan pembangunan di berbagai sektor.

Keuntungan bagi pemerintah dengan menyebarnya pemberian kredit adalah sebagai berikut :

- a. Penerimaan pajak, dari keuntungan yang diperoleh nasabah dan bank.
- b. Membuka kesempatan kerja, dalam hal ini untuk kredit pembangunan usaha baru atau perluasan usaha akan membutuhkan

tenaga kerja baru sehingga dapat menyedot tenaga kerja yang masih menganggur.

- c. Meningkatkan jumlah barang dan jasa, jelas sekali bahwa sebagian besar kredit yang disalurkan akan dapat meningkatkan jumlah barang dan jasa yang beredar di masyarakat.
- d. Menghemat devisa negara, terutama untuk produk-produk yang sebelumnya diimpor dan apabila sudah dapat diproduksi di dalam negeri dengan fasilitas kredit yang ada jelas akan dapat menghemat devisa negara.
- e. Meningkatkan devisa negara, apabila produk dari kredit yang dibiayai untuk keperluan ekspor.

Kemudian di samping tujuan di atas, suatu fasilitas kredit memiliki fungsi sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan daya guna uang.

Dengan adanya kredit dapat meningkatkan daya guna uang maksudnya jika uang hanya disimpan saja tidak akan menghasilkan sesuatu yang berguna. Dengan diberikannya kredit uang tersebut menjadi berguna untuk menghasilkan barang atau jasa oleh si penerima kredit.

2. Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang.

Dalam hal ini uang yang diberikan atau disalurkan akan beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya sehingga suatu daerah yang kekurangan uang dengan memperoleh kredit maka daerah tersebut akan memperoleh tambahan uang dari daerah lainnya.

3. Untuk meningkatkan daya guna barang.

Kredit yang diberikan oleh bank akan dapat digunakan oleh si debitur untuk mengolah barang yang tidak berguna menjadi berguna atau bermanfaat.

4. Meningkatkan peredaran barang.

Kredit dapat pula menambah atau memperlancar arus barang dari satu wilayah ke wilayah lainnya sehingga jumlah barang yang beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya bertambah atau kredit dapat pula meningkatkan jumlah barang yang beredar.

5. Sebagai alat stabilitas ekonomi.

Dengan memberikan kredit dapat dikatakan sebagai stabilitas ekonomi karena dengan adanya kredit yang diberikan akan menambah jumlah barang yang diperlukan oleh masyarakat. Kemudian kredit dapat pula membantu dalam mengekspor barang dari dalam negeri ke luar negeri sehingga meningkatkan devisa negara.

6. Untuk meningkatkan kegairahan berusaha.

Bagi si penerima kredit tentu akan dapat meningkatkan kegairahan berusaha, apalagi bagi si nasabah yang memang modalnya pas-pasan.

7. Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan.

Semakin banyak kredit yang disalurkan, akan semakin baik, terutama dalam hal meningkatkan pendapatan. Jika sebuah kredit diberikan untuk membangun pabrik, maka pabrik tersebut akan membutuhkan tenaga kerja sehingga dapat pula mengurangi pengangguran. Di samping itu, bagi masyarakat sekitar pabrik juga

akan dapat meningkatkan pendapatannya seperti membuka warung atau menyewa rumah kontrakan atau jasa lainnya.

8. Untuk meningkatkan hubungan internasional.

Dalam hal pinjaman internasional akan dapat meningkatkan saling membutuhkan antara si penerima kredit dengan si pemberi kredit. Pemberian kredit oleh negara lain akan meningkatkan kerjasama di bidang lainnya.

2.6.4 Jenis- Jenis Kredit

Kredit yang diberikan bank umum dan bank perkreditan rakyat untuk masyarakat terdiri dari berbagai jenis. Secara umum jenis-jenis kredit dapat di lihat dari berbagai segi antara lain :

1. Dilihat dari segi kegunaan

a. Kredit investasi

Biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek/pabrik baru atau untuk keperluan rehabilitasi.

b. Kredit modal kerja

Digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya. Sebagai contoh kredit modal kerja diberikan untuk membeli bahan baku, membayar gaji pegawai atau biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan.

2. Dilihat dari segi tujuan kredit

a. Kredit produktif

Kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa.

b. Kredit konsumtif

Kredit yang digunakan untuk dikonsumsi secara pribadi. Dalam kredit ini tidak ada penambahan barang dan jasa yang dihasilkan, karena memang untuk digunakan atau dipakai oleh seseorang atau badan usaha. Sebagai contoh kredit untuk perumahan.

c. Kredit perdagangan

Kredit yang digunakan untuk perdagangan, biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut. Kredit ini sering diberikan kepada supplier atau agen-agen perdagangan yang akan membeli barang dalam jumlah besar.

3. Dilihat dari segi jangka waktu

a. Kredit jangka pendek

Merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun atau paling lama 1 tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.

b. Kredit jangka menengah

Jangka waktu kreditnya berkisar antara 1 tahun sampai dengan 3 tahun. Biasanya untuk investasi.

c. Kredit jangka panjang

Merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang. Kredit jangka panjang waktu pengembaliannya di atas 3 tahun atau 5 tahun.

4. Dilihat dari segi jaminan

a. Kredit dengan jaminan

Kredit yang diberikan dengan suatu jaminan, jaminan tersebut dapat berupa barang berwujud atau tidak berwujud atau jaminan orang.

b. Kredit tanpa jaminan

Merupakan kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit jenis ini diberikan dengan melihat prospek usaha dan karakter serta loyalitas atau nama baik si calon debitur selama ini.

5. Dilihat dari segi sektor usaha yaitu kredit pertanian, kredit peternakan, kredit industri, kredit pertambangan, kredit pendidikan, kredit profesi, kredit perumahan, dan sektor lainnya.

2.7 Kegiatan Operasional

Kegiatan operasional suatu bank pada dasarnya mempunyai tujuan yang sama dengan semua kegiatan ekonomi lainnya, yaitu memperoleh keuntungan. Keuntungan pokok Perbankan adalah selisih bunga simpanan dengan bunga bunga kredit atau pinjaman. Keuntungan ini dikenal dengan istilah spread based. Namun disamping keuntungan dari kegiatan pokok tersebut yang sebagian besar diperoleh dari bunga yang dihasilkan dari pemberian kredit, pihak perbankan juga dapat memperoleh pendapatan dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa bank lainnya.

Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan Bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya adalah rasio BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional).

Rasio ini membandingkan antara jumlah biaya operasional dan pendapatan operasional bank. Biaya operasional meliputi biaya bunga dan biaya operasional lainnya. Sedangkan pendapatan operasional meliputi pendapatan bunga dan pendapatan operasional lainnya. Mengingat kegiatan utama bank yang prinsipnya bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana (misalnya dana masyarakat), maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga.

BOPO, yaitu Rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya. (SE BI No 3/30DPNP tgl 14 Desember 2001)

Menurut Putu dalam Riyadi (2006:159) BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Menurut Lukman Dendawijaya (2005 : 111), berikut ini adalah komponen pendapatan dan biaya operasional :

2.5.1 Pendapatan Operasional

Pendapatan operasional terdiri atas semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar telah diterima. Pendapatan operasional bank secara terperinci adalah sebagai berikut:

1. Hasil Bunga

Adalah pendapatan dari hasil bunga (dalam rupiah), baik dari pinjaman yang diberikan maupun dari penanaman-penanaman yang dilakukan oleh bank seperti giro, simpanan berjangka, obligasi, dan surat pengakuan utang lainnya.

2. Provisi dan Komisi

Adalah provisi dan komisi yang dipungut atau diterima oleh bank, dari berbagai kegiatan yang dilakukan, seperti provisi kredit, provisi transfer, komisi pembelian/penjualan efek-efek, dan lainnya. Provisi adalah sumber pendapatan bank yang akan diterima dan diakui sebagai pendapatan pada saat kredit disetujui oleh bank. Provisi merupakan prosentase tertentu (biasanya antara 0,5 – 1 persen dari limit kredit)

yang harus dibayar oleh calon peminjam (dibayar sebelum kredit dicairkan). Komisi adalah pendapatan bank yang merupakan beban yang diperhitungkan kepada para nasabah bank yang menggunakan jasa bank. Komisi juga lazimnya dibukukan langsung sebagai pendapatan pada saat bank menjual jasa kepada para nasabahnya. (**Lapoliwa, 2000 : 268**)

3. Pendapatan atas Transaksi Valuta Asing Lainnya

Adalah keuntungan yang diperoleh bank dari berbagai transaksi devisa, misalnya selisih kurs pembelian/penjualan valuta asing, selisih kurs karena konversi provisi, komisi, dan bunga yang diterima dari bank-bank di luar negeri. Pendapatan yang timbul dari transaksi valuta asing biasanya berasal dari selisih kurs. Selisih kurs ini akan dimasukkan kedalam pos pendapatan dalam laporan laba rugi.

4. Pendapatan Lainnya

Adalah pendapatan lain yang merupakan hasil langsung dari kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan operasional bank yang tidak termasuk ke dalam rekening pendapatan di atas, misalnya deviden yang diterima dari saham yang dimiliki, pendapatan transaksi valuta asing, laba rugi penjualan surat berharga pasar modal, dan lain-lain.

2.5.2 Beban Operasional

Beban operasional ini adalah semua biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha bank yang diperinci sebagai berikut:

1. Beban Bunga

Beban bunga adalah biaya yang dikeluarkan oleh bank untuk diberikan kepada nasabah penabung dan nasabah deposan yang besarnya ditentukan oleh bank dan diberikan kepada nasabah dalam satuan waktu tertentu, misalnya harian atau bulanan. Biaya ini yang paling besar porsinya terhadap biaya bank secara keseluruhan. Biaya ini harus diantisipasi dalam oleh bank pada penutupan tahun buku atau pada tanggal laporan.

2. Beban (Pendapatan) Penghapusan Aktiva Produktif

Berisi penyusutan/amortisasi/penghapusan yang dilakukan bank terhadap aktiva produktif bank. Pengelolaan dalam aktiva produktif merupakan sumber pendapatan bank yang digunakan untuk membiayai keseluruhan biaya operasional bank termasuk biaya bunga, biaya tenaga kerja, dan biaya operasional lainnya. Yang tergolong dalam aktiva produktif yaitu :

- a. Kredit yang diberikan
- b. Surat berharga
- c. Penempatan dana antar bank
- d. Tagihan akseptasi dan transaksi derivatif
- e. Penyertaan

3. Beban Estimasi Kerugian Komitmen & Kontijensi

Berisi penyusutan amortisasi/penghapusan atas transaksi rekening administratif. Komitmen adalah kontrak perjanjian yang tidak dapat

dibatalkan (*Irrevocable*) secara sepihak, dan harus dilaksanakan apabila persyaratan yang disepakati bersama telah dipenuhi (**Lapoliwa 2000 : 238**). Kontijensi adalah suatu keadaan yang memungkinkan terjadinya tagihan atau kewajiban di masa yang akan datang.

4. Beban Operasional Lainnya

Berisi semua pengeluaran yang dilakukan bank untuk mendukung kegiatan operasionalnya yaitu berupa:

a. Beban Administrasi dan Umum, terdiri dari:

1. Premi asuransi lainnya
2. Penelitian dan pengembangan
3. Sewa dan Promosi
4. Pajak (tidak termasuk pajak penghasilan)
5. Barang dan jasa
6. Penyusutan/amortisasi/penghapusan aktiva tetap dan inventaris dan amortisasi yang ditangguhkan.

b. Beban Personalia, terdiri dari:

1. Gaji dan upah
2. Honorarium komisaris/dewan pengawas
3. Pendidikan dan pelatihan

c. Beban Penurunan Nilai Surat Berharga

d. Beban Transaksi Valas

e. Beban Lainnya : komisi/provisi dari transaksi derivatif, premiasuransi kredit, dan penjaminan dana pihak ketiga.

Menurut Putu dalam Sudirman (2000:190) usaha bank dalam meningkatkan rentabilitas dapat ditempuh dengan cara berikut :

- a. Meningkatkan pendapatan bank dengan cara memperbanyak jumlah aktiva produktif (seperti kredit, penanaman lain, dan penyertaan) dibanding dengan bentuk aktiva lainnya (seperti inventaris, rupa-rupa aktiva, kas, dan sejenisnya).
- b. Pendapatan bank yang tinggi dengan biaya operasional yang rendah akan meningkatkan rentabilitas bank.
- c. Meningkatkan kualitas aktiva produktif sehingga meningkatkan pendapatan yang akhirnya meningkatkan rentabilitas.

2.6 Kerangka Pikir

Secara sistematis kerangka pikir dalam penelitian ini terlihat pada gambar berikut :

Gambar 2.1



2.7 Rumusan Hipotesis

Berdasarkan masalah pokok yang telah di uraikan, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut :

1. Pertumbuhan aktiva produktif dan dana pihak ketiga secara bersama-sama memiliki hubungan kausalitas yang signifikan terhadap kinerja operasional bank.

2. Pertumbuhan aktiva produktif dan dana pihak ketiga secara parsial memiliki hubungan kausalitas yang signifikan terhadap kinerja operasional bank.
3. Hubungan kausalitas Aktiva Produktif dengan kinerja operasional bank lebih dominan dibanding Dana pihak ketiga dengan kinerja operasional bank.